

PERSPEKTIF MEDIA TENTANG KISAH FIKTIF
(Analisis Pesan Dakwah dalam Kolom Rehat di Majalah Nurul Hayat edisi
36-38)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Oleh :

NUR CHUMAIDAH

BO 1303057

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D. 2007 008 KPI	No. REG : D.2007 / KPI 1008
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
SURABAYA
2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nur Chumaidah telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 6 Juli 2007

Pembimbing



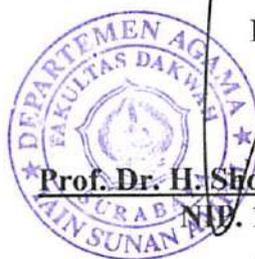
Amin Tohari S.Ag M.Si
NIP. 150 299 950

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **NUR CHUMAIDAH** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 09 Agustus 2007

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.Is
NIP. 150 194 059

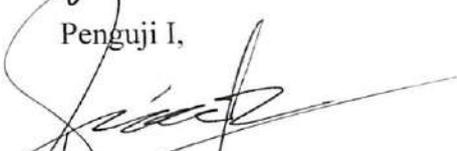
Ketua,


Amin Thohari, S.Ag, M.Si
NIP. 150 299 950

Sekretaris,


Drs. Warsito, M.Si
NIP. 150 247 965

Penguji I,


Drs. H. Sunarto AS, M.Ei
NIP. 150 246 741

Penguji II,


Drs. H. Abd. Mudjib Adnan, M.Ag.
NIP. 150 240 125

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nur Chumaidah, 2007: PERSPEKTIF MEDIA TENTANG KISAH FIKTIF (Analisis Pesan Dakwah Dalam Kolom Rehat di Majalah Nurul Hayat edisi 36-38).

Fokus penelitian yang diteliti dalam Skripsi ini adalah :Bagaimana pesan Dakwah dalam kisah fiktif dalam kolom rehat di majalah Nurul Hayat edisi 36-38 ?

Untuk mengidentifikasi fokus penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif, menganalisis dengan menafsirkan dan memaknai teks cerita yang di dalamnya mengandung pesan Dakwah dengan tanda-tanda yang ada di kolom rehat. Untuk tehnik analisis data dalam Skripsi ini di gunakan analisis teks dengan structural analisis, sedangkan tehnik keabsahan data disini di buktikan dengan mempelajari kandungan maknanya.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dan documenter atau telaah perpustakaan yaitu dengan memadukan ayat-ayat yang berubungan dan mengarah Kepada analisis terhadap kolom rehat. Dalam hal ini peneliti mengambil teks yang merupakan kategori unsur-unsur materi Dakwah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kisah fiktif tersebut merupakan sebuah upaya simbolisasi yang dilakukan manusia untuk memahami pesan-pesan tentang syari'at Islam yang meliputi, bagaimanakah sedekah yang baik di hadapan Allah, kewajiban seorang wanita dalam rumah tangga dan dalam keadaan sedih ataupun bahagia kita harus tetap ingat Kepada Allah, tetap beribadah Kepada Allah. Hasil analisis yang di sajikan disini dapat di gunakan sebagai salah satu pintu untuk memahami pesan Dakwah dalam konteks kisah fiktif baik lisan maupun tulisan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



	Halaman
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PERSPEKTIF TEORETIK	14
A. Kajian Pustaka Konseptual	14
1. Dakwah Islam	14
2. Media	19
3. Pesan Dakwah	27
B. Kajian Pustaka Peneliti Terdahulu	28
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Tahap-Tahap Penelitian	32
E. Tehnik Pengumpulan Data	35
F. Tehnik Analisis Data	36
G. Keabsahan Data	37
BAB IV DESKRIPSI UMUM OBYEK PENELITIAN	39
A. Deskripsi Umum Nurul Hayat	39
B. Majalah Nurul Hayat	42
C. Sejarah Terbentuknya Kolom Rehat	45
BAB V PENYAJIAN DATA	47
A. Perspektif Media tentang Kisah Fiktif	47
B. Isi Kolom Rehat	49

BAB VI ANALISIS DATA.....	58
BAB VII PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Rekomendasi	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat baik yang primitif maupun modern bekeinginan mempertahankan suatu pertujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi, di samping setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu yang lainnya (dan dengan begitu menetapkan kredibilitasnya sebagai seorang anggota masyarakat). Sehingga meningkatkan kesempatan individu tersebut untuk tetap hidup.¹

Dewasa ini rasanya kita tidak dapat lagi hidup tanpa surat kabar, radio, televisi, dan internet serta teknologi komunikasi lainnya. Media tersebut benar-benar telah muncul sebagai media komunikasi massa yang memiliki daya pengaruh begitu kuat.² Yaitu (1) Fungsi Informasi, yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat, (2) Fungsi Sosialisasi, pemasyarakatan, menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif didalam masyarakat, (3) Fungsi Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek

¹. Jalaludin, Rahmat, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung : Remaja Karya, 1988), h.1
². Anwar, Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: CV Arifin, 1984), h.78

maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar, (4) Fungsi Perdebatan dan Diskusi, yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik yang menyangkut kepentingan bersama, (5) Fungsi Pendidikan, Pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk kemahiran dan keterampilan yang diperlukan pada semua bidang kehidupan, (6) Fungsi Memajukan Kehidupan, Menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan masa lalu, serta membangun imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetika, (7) Fungsi Hiburan, Penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan imaji dari drama, tari, kesenian, serta kesusastraan, musik, olahraga, kesenian kelompok dan individu, (8) Fungsi Interaksi, Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.³

Sebagai seorang muslim yang beragama islam mempunyai kewajiban untuk melakukan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Dalam hal ini setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk melakukan dakwah. Dakwah tidak terfokus pada era ulama saja. Dewasa ini dakwah tidak hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah saja. Tapi seiring dengan kemajuan zaman

³. H.A.W. Wijaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.65

dakwah pun telah memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengajak manusia kejalan kebenaran dan mencegah kemungkaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam buku dasar-dasar strategi dakwah islam mengatakan bahwa media dakwah terbagi menjadi enam, pertama media dakwah melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, kedua, lingkungan keluarga, ketiga organisasi-organisasi islam, keempat, hari-hari besar islam, kelima, media massa, dan keenam, seni budaya. Maka dengan pertimbangan aspek efektivitas komunikasi serta aspek kesesuaian dengan perkembangan zaman maka semaksimal mungkin dakwah harus memanfaatkan kecanggihan teknologi media tersebut.

Salah satu media dakwah yang saat ini sering digunakan sebagai media dakwah adalah media massa. Yang salah satunya adalah media cetak atau pers. Media dakwah yang bersifat tulisan ini memiliki keunggulan di banding dengan media massa yang lainnya. Keunggulannya antara lain mudah di jangkau oleh masyarakat, selain itu sesuai dengan sifat atau karakteristik media massa itu dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misalnya dengan rubrik khusus mimbar agama, karikatur, artikel dan kisah-kisah fiktif yang bernafaskan dakwah. Dan sebagainya. Yang khas ciri media cetak sebagai media dakwah adalah media itu dapat dibaca berulang kali, sehingga dapat dipahami atau dihafal sampai mendetail.

Sebagai da'i (dalam konteks dakwah) dan sebagai komunikator (dalam konteks komunikasi) media massa mempunyai kewajiban menyampaikan pesan kebenaran dan informasi yang terjadi dilapangan secara obyektif kepada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masyarakat selaku mad'u (dalam konteks dakwah) dan komunikan (dalam konteks komunikasi). Tak dapat kita pungkiri, bahwa media massa termasuk media cetak didalamnya mampu menjadi yang jitu untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat.

Saat ini banyak organisasi masyarakat (ormas) keagamaan yang telah memanfaatkan media massa baik cetak maupun elektronik sebagai salah satu alat berdakwah. Kelebihan media massa yang mampu menjangkau masyarakat secara luas telah menjadi pertimbangan utamanya. Keyakinan agama dan keberpihakan pemilik media cetak, visi dan misi yang dipegang oleh perusahaan pers. Di mana media cetak itu berada serta jenis kebudayaan suatu masyarakat juga berperan dan mempengaruhi bagaimana sebuah realitas dikonstruksi oleh media cetak menjadi sebuah berita serta bagaimana masyarakat memaknai berita tersebut.

Islam merupakan agama yang sempurna, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 03:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا (المائدة ٣)

Artinya : "Pada hari itu telah Ku sempurnakan untuk kamu, Agamamu, dan telah Ku cukupkan kepadamu, nikmat-Ku dan telah Ku-ridhoi Islam itu menjadi agama bagi mu".⁴

Dalam pelaksanaannya mencapai tujuan dan mencapai hasil yang optimal maka dakwah memerlukan strategi dan bersinergis secara positif dengan berbagai pihak yang saling menunjang dan dikelola dalam suatu pola

⁴. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001), h.167

menejemen yang taktis dan progresif. Sehingga dalam proses pemecahan nanti, mampu memberikan solusi yang terbaik dan konferhensip.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tentunya hal ini tidak terlepas dengan dukungan cendikiawan muslim atau pihak lain yang bekerja sama dengan mencapai orientasi sama yaitu dakwah islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosyad Sholeh yang menyatakan:

“Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah semakin berat dan meningkat, penyelenggaraan dakwah itu tidak mungkin dilakukan oleh seseorang-perorangan secara sendiri-sendiri dan sambil lalu saja, tetapi harus diselenggarakan oleh penyelenggara dan pelaksanaan dakwah secara bekerja sama dalam kesatuan yang teratur dan rapi dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan semasak-masaknya, serta mempergunakan sistem yang selektif mungkin dan seefisien mungkin”.⁵

Dengan kata lain bahwa dalam menghadapi masalah dakwah yang sangat kompleks, penyelenggaraan proses dakwah akan berjalan sesuai dengan sasaran apabila terlebih dahulu diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang akan dihadapi. Kemudian baru hasil pengenalan disusun secara dakwah yang tepat.

Karena itu, media massa sebagai salah satu alat untuk berdakwah akan berusaha seoptimal mungkin agar menjadi media jurnalistik yang lebih baik. Dalam perubahan zaman, suatu media tidak membebani kekurangan-kekurangannya dan menyusun rangkaian kegiatan kedepan, serta tidak mau bersaing maka media tersebut akan kalah dan tertinggal dengan media yang mempunyai keinginan keras untuk maju.

Salah satu wujud dari kemajuan dibidang komunikasi tersebut adalah lahirnya Majalah Nurul Hayat yang merupakan bacaan umat muslim. Majalah Nurul Hayat terbit satu bulan sekali tepatnya pada awal bulan dan didalamnya tersaji berbagai macam rubrik kolom, diantaranya: Rosulullah, Cermin, Menu Utama, Tafakkur, Rehat, Nuansa Qolbu, Kisah Hikma, Konsultasi, Doaku, Cerpen Anak, Adab, Karyaku, Cahaya Islam, Generasi Emas, Iqro', Fadhilah Amal, Sahabat Nabi, Kasih Sayang dan Peringatan, Kolom dan Cerber.

Dari beberapa kolom tersebut diatas, membuat penulis tertarik untuk meneliti salah satu diantaranya, yaitu kolom Rehat edisi 36-38. dimana kolom ini pada dasarnya memberikan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan dakwah. Yang berupa pesan religius untuk dijadikan siraman rohani bagi masyarakat yang mengkonsumsi majalah tersebut.

Dalam kolom Rehat di Majalah Nurul Hayat edisi 36-38 ini, membahas tentang berbagai masalah. Diantaranya membahas tentang menjalankan ibadah dengan tekun, agar mukmin meraih kemenangan, dan kemajuan antar umat beragama. Yang unik dari kolom Rehat ini adalah isi pesan dakwahnya yang dikemas berupa kisah-kisah fiktif. Akan tetapi dibalik kisah-kisah fiktif tersebut terdapat sebuah hikmah yang dapat diambil manfaatnya oleh pembacanya. Kisah fiktif ini dikemas semenarik mungkin agar pembacanya tertarik untuk mengetahui lebih dalam maksud dari kisah-kisah tersebut.

Beranjak dari semua perbedaan inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Kolom Rehat di Majalah Nurul Hayat, salah satu media cetak yang bernafaskan islam. Dan ide-ide yang terdapat di majalah tersebut selalu baru yang menyegarkan bagi medianya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pesan Dakwah Dalam kisah fiktif dalam kolom Rehat di Majalah Nurul Hayat edisi 36-38?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pesan Dakwah Dalam kisah fiktif dalam kolom Rehat di Majalah Nurul Hayat edisi 36-38.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara:

1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan sebuah konsep tentang konstruksi kisah-kisah fiktif yang di sebarakan oleh media massa yang terkait dengan pembentukan pesan dakwah.

2. Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri guna menerapkannya disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) tentang perkembangan perspektif disuatu media.

- b. Media

Diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas praktek jurnalistik dakwah media massa Indonesia.

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur penelitian yang terpenting, dan biasanya dipakai oleh peneliti dalam menggambarkan fenomena social yang dihadapi.

Konsep sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Syam adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga biasa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.⁶

Konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini diupayakan relevan secara optimal dengan judul penelitian yang ada, dengan harapan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan atau menginterpretasi konsep yang dimaksud.

Dari uraian diatas maka peneliti memberikan batasan konsep, sebagaimana berikut :

1. Perpektif Media

2. Kisah Fiktif

3. Pesan Dakwah

1. Perspektif media

Sebelum mengetahui apa makna dari media, perlu diketahui dahulu tentang perkataan atau pengertian dari perspektif. Secara etimologi perspektif berasal dari kata bahasa inggris "*Perspective*" yang berarti pemandangan atau pandangan.

Sedangkan media disini bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada khalayak umum baik itu secara langsung

maupun tertulis dalam menyampaikan suatu pesan-pesan yang akan disampaikan oleh da'i (komunikator).

Media juga bisa dikatakan sebagai alat yang obyektif dalam menyalurkan atau menghubungkan ide-ide nara sumber kepada para pembacanya. Kemunculan ide-ide oleh para media (komunikator) tergantung situasi dan kondisi yang menyertainya.

Media menurut bentuk penyampaiannya digolongkan menjadi 5 (lima) yaitu :⁷

- a. Lisan : Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah dan lain sebagainya.
- b. Tulisan : Dakwah yang dilaksanakan dengan perantara tulisan yang dalam hal ini diwakili oleh Majalah Nurul Hayat.
- c. Lukisan : Gambar-gambar hasil seni lukis, foto, cerita atau bisa dikatakan dalam bentuk ini diwakili oleh para jurnalis yang mengespirasikan bentuk karyanya kedalam majalah.
- d. Audio Visual : Yaitu suatu penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran, untuk itu dilaksanakan dalam Televisi, sandiwara, dan lain sebagainya. Tetapi penulis tidak meneliti bentuk seperti ini, karena media yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk media tulis (cetak).
- e. Akhlak : Yaitu suatu penyampaian langsung ditujukan dalam bentuk yang nyata, umpamanya bentuk tulisan yang mengarahkan kepada para

⁷ . Muhammad Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993), h. 46

pembaca agar memahami arti penting tentang pembahasan yang ada di dalam Kolom Rehat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bertolak dari dua pengertian diatas, maka konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan media tersebut sebagai menyampaikan pesan kepada pembacanya. Dalam hal ini ide-ide para media tersebut terdapat sebuah hikmah yang dapat diambil oleh pembacanya.

2. Kisah Fiktif

Kisah Fiktif adalah cerita, riwayat, kejadian (perjalanan). Yang dimaksud kisah oleh peneliti disini adalah cerita fiktif dalam artian cerita yang tidak nyata yang dikarang dan ditulis oleh seseorang (komunikator). Dimana baik tokoh maupun karakternya juga tidak nyata. Namun meski demikian kisah tersebut mengandung suatu pesan dakwah. Singkatnya kisah fiktif itu merupakan cerita rekayasa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pesan Dakwah

Pesan (message) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang dapat berupa buah fikiran, keterangan atau pertanyaan sebuah sikap.⁸

Sedangkan dakwah, menurut ulama besar Syekh Ali Mahfudh dalam kitab Hidayatul Mursyidin menyatakan dakwah yaitu : Mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru kepada kebaikan dan menjaga mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Tasmara, Foto, Komunitas dakwah, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), h. 9

Maka pesan dakwah pada penelitian ini, peneliti konstruksikan sebagai sesuatu yang disampaikan komunikator (dalam hal ini lembaga media massa) pada komunikan (pembaca) yang berisikan tentang ajakan untuk berbuat kebajikan agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini, Asmuni Syukir membagi dakwah menjadi 3 (tiga) bagian:

- a) Masalah Keimanan (aqidah), yaitu yang mencakup masalah yang erat kaitannya dengan rukun Islam.
- b) Masalah Keislaman (Syari'ah), yaitu hubungan yang erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua aturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.
- c) Masalah budi pekerti (akhlakul karimah), yaitu sebagai pelengkap keimanan dan keislaman seseorang.

Di dalam dakwah, seorang mubaligh atau da'i bertindak sebagai komunikator yang mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikan untuk dapat berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikannya. Di sisilah peliknya persoalan dakwah itu tampil, karena kita menyadari bahwa membangkitkan suatu usaha yang mampu merangsang suatu perubahan sikap tertentu, sangat ditentukan oleh kualitas serta urgensinya. Pesan itu sendiri dilihat dari segi kepentingan komunikan.

Dengan demikian media cetak terdapat banyak pesan-pesan dakwah yang sebenarnya tidak dipahami oleh komunikan (mad'u). seperti tulisan-tulisan yang dikemas dalam bentuk cerita ataupun kisah-kisah kehidupan Nabi, Sahabat Nabi maupun kisah kehidupan orang-orang sholeh serta kisah-kisah fiktif yang bernuansa Ilahiyah, tentu tidak mungkin tidak ada tujuan seorang da'i menuliskan kisah-kisah tersebut, bila tidak ada pesan yang tersembunyi dibalik itu semua.

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari VII Bab dan terbagi atas sub bab-sub bab yang lebih terperinci, diantaranya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERSPEKTIF TEORETIK

Secara garis besar terdiri atas dua bahasan. Pertama, kajian kepustakaan yang berhubungan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi sub bahasan pengertian Dakwah, Media, Pesan Dakwah. Kedua, kajian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang pembahasan cara kerja dan langkah-langkah sistematis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan fokus masalah yang terdiri atas sub bab bahasan, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : DESKRIPSI UMUM OBYEK PENELITIAN

Yang menggambarkan latar belakang sejarah berdirinya Majalah Nurul Hayat, visi dan misinya, perkembangan dari tahun ketahun serta kondisi aktualisasi saat ini serta kolom apa saja yang ada didalam majalah tersebut. Dan sejarah terbentuknya kolom Rehat.

BAB V : PENYAJIAN DATA

Yaitu Bab yang memuat penyajian data antara lain tentang isi kolom Rehat edisi 36-37

BAB VI : ANALISIS DATA

Yang berisi tentang yang membahas studi empiris tentang Perspektif media Tentang Kisah Fiktif pada dimensi analisis pesan dakwah dalam kolom Rehat di majalah Nurul Hayat.

BAB VII : PENUTUP

Yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **PERSPEKTIF TEORETIK** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KAJIAN PUSTAKA KONSEPTUAL

1. Dakwah Islam

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata bahasa Arab ‘Dak’ (دعوة) dari kata Da’a (دعا) Yad’u (يدعو) yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan.⁹

Sedangkan dakwah secara istilah, banyak para pakar yang mendefinisikan, antara lain :

- 1) M. Arifin, Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan atau ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya. Serta dilakukan secara terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur keterpaksaan.¹⁰
- 2) Aboe Bakar Atjeh dalam bukunya “Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam” mendefinisikan dakwah adalah seruan kepada semua manusia

⁹ Muhammad Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993), h.1

¹⁰ H.M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h.6

untuk kembali kepada ajaran Allah yang benar dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 3) Thoha Yahya Omar definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan didunia dan diakhirat.¹²

Dari beberapa definisi diatas, memang terdapat perbedaan dalam merumuskan arti dakwah. Akan tetapi dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah aktifitas keagamaan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dengan mengajak orang lain untuk beriman dan mentaati Allah SWT serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits baik dilakukan secara personal maupun lembaga.

b. Fungsi Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Fungsi dakwah dalam hal ini hanya memberikan suatu pengertian kepada mad'u yang sifatnya mengajak kepada amar ma'ruf nahi munkar, memberikan siraman rohani kepada para pembacanya dan juga memberikan motivasi untuk menjalankan ajaran-ajaran agama.

Diantara fungsi dakwah menurut Ali Aziz adalah :

1. Menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga meratalah rahmat Islam sebagai *rahmata lil*

¹¹ Muhammad Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1933), h.2

¹² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), h.32

alamin bagi seluruh makhluk Allah SWT sebagaimana firman Allah

SWT :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam”. (Q.S. Al-Anbiya’ : 107)¹³

Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya.

2. Korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan dari kegelapan rohani.¹⁴

c. Tujuan Dakwah

Tujuan yang utama dalam berdakwah adalah mengubah pandangan hidup.¹⁵ Akan tetapi secara umum dakwah bertujuan untuk menyeru kepada manusia untuk memperhatikan apa yang diserukan oleh Allah SWT serta Rasul-Nya dan memenuhi panggilan-Nya. Dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan didunia dan diakhirat merupakan titik inti dari tujuan hidup manusia, sedangkan dakwahpun mengarah kesana yang disertai dengan usaha mengajak umat manusia kejalan kebahagiaan.¹⁶

Sedangkan menurut Ali Aziz terdapat empat macam tujuan dakwah, yaitu :

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001), h.480

¹⁴ Muhammad Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993), h.30

¹⁵ Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta : Ummida, 1982), h.48

¹⁶ Jalaludin Kamis, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Indah, 1993), h.66

1) Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam
(mengislamkan orang-orang non Islam)

2) Mengislamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslim sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan.

3) Menyebarkan Kebaikan dan mencegah timbulnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhoan Allah SWT.

4) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam dalam segi kehidupannya baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.¹⁷

d. Unsur-unsur Dakwah

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksud Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi atau lembaga.

2) Mad'u (Mitra Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

¹⁷ Muhammad Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993), hal.38-39

3) Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam materi dakwah yang disampaikan tentu saja tidak akan pernah lepas dari dua unsur utama ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah atau Hadist Nabi Muhammad SAW. Karena dalam Al-Qur'an dan Hadist adalah ajaran yang sarat ketentuan ajakan untuk meraih kebahagiaan didunia dan akhirat.

4) Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (materi dakwah) kepada mad'u.

5) Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan dalam berdakwah, cara-cara atau metode dakwah ini telah diatur oleh Allah SWT dalam wahyunya yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kejalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan (jalan) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat*

dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S An-nahl : 125)¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian metode dakwah merupakan unsur penting yang menjadikan mad'u dapat menerima atau tidak pesan yang disampaikan oleh da'i. Pengarahan dengan tutur kata yang baik, nasehat yang lemah lembut yang dapat menyentuh hati, membantah dengan cara yang baik merupakan cara atau metode yang perlu diperhatikan oleh da'i.

6) Atsar (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah menimbulkan reaksi demikian juga dengan dakwah. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan maddah, wasilah, dan thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (obyek dakwah).¹⁹

2. Media digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Pengrtian Media

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar.²⁰ Ada beberapa ahli yang mendefinisikan media, antara lain :

- 1) AECT (Association Education Communication and Technology)

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Depatemen Agama RI, 2001), h.399

¹⁹ Muhammad Ali Aziz, *Diklat Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993), h.60

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h.30

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Robert M. Gagne

Segala jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsang seseorang untuk menyimak visualisasi yang disuguhkan.²¹

3) Briggs

Segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan.

4) NEA (Nationalization, Education and Association)

Sarana komunikasi dalam bentuk cetak atau audio visual termasuk perangkat kerasnya.

Jadi media adalah alat fisik atau komponen yang berada dalam lingkungan yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang seseorang untuk menyimak visualisasi yang disuguhkan.

Media mempunyai dua pengertian, yaitu dalam arti sempit dan dalam arti

luas. Media dalam arti sempit adalah media massa cetak seperti Surat Kabar, Majalah, Tabloid dan sebagainya. Sedangkan media dalam arti luas meliputi media massa elektronik antara lain Radio Siaran dan Televisi sebagai media yang menyebarkan karya jurnalistik. Film teaterikal yakni film yang diputar digedung bioskop walaupun termasuk media komunikasi massa, tidak disebut media sebab tidak menayangkan karya jurnalistik.²²

²¹ H. Raamayus, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Klam Mulia, 2000), h.80

²² Onong uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, (Bandung : PT Rosda Karya, 1997), h.145

Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran untuk banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain, karena media juga dapat membentuk opini publik, antara lain, karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.

Sebungan dengan hak tersebut, sebenarnya media berada pada posisi yang mendua, dalam pengertian bahwa ia dapat memberikan pengaruh-pengaruh “positif” maupun “negatif”. Tentu saja, atribut-atribut normative ini bersifat sangat relatif, bergantung pada dimensi kepentingan yang diwakilinya.

b. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana untuk berdakwah. Alat-alat dakwah atau disebut juga media dakwah adalah faktor yang dapat menentukan kelancaran proses dakwah atau penerangan dakwah. Adapun media penyampaian dakwah menurut Ali Aziz dibagi menjadi tiga sebagaimana berikut :

- 1) *The Spoken World* (yang berbentuk ucapan) golongan ini termasuk bentuk, bunyi, dan karena hanya dapat ditangkap oleh telinga maka disebut *The Audio Media* yang termasuk golongan ini adalah ucapan secara langsung.
- 2) *The Printed writing* termasuk didalamnya barang-barang cetak, gambar-gambar, lukisan-lukisan dalam kehidupan sehari-hari seperti buku, pamlet, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

3) *The Audio Visual Media*, baru dijumpai pada zaman abad ke-20 ini yaitu Film dan Televisi. Golongan ini menggabungkan golongan pertama dan kedua, yaitu serentak dapat ditangkap oleh mata dan telinga.²³

Dalam penelitian ini peneliti lebih mengfokuskan bentuk penyampaian dakwah yang menggunakan media *The Printed Writing*. Dimana disini yang akan diteliti adalah pesan dakwah yang disampaikan melalui majalah. Majalah yang dimaksud adalah majalah Nurul Hayat.

c. Media Cetak sebagai Media Dakwah

Dalam abad informasi sekarang ini, dakwah tidak bias tidak harus dapat semaksimal mungkin menggunakan media massa modern seperti : Radio, Televisi, Pers dan sebagainya. Tidak ada yang dapat membantah kemampuan media massa ini dalam penyebaran suatu agama.

Menurut Lazar Feid Dood dan Bresloon seperti yang dikutip Ali Aziz dalam buku *Diktat Ilmu Dakwah*, menjelaskan kelebihan-kelebihan media cetak ini adalah :

1) *The Readers Control The exposer*

Medium ini memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memilih materi-materi yang sesuai dengan kemampuan dan kepentingannya. Bahkan pembaca lebih lanjut dapat membacanyasetiap kali dia ingin dan kapan dia ingin berhenti membaca. Juga dapat ia membuat resume jika dianggap perlu.

²³ Muhammad Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Surabaya, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993), h 120

2) *Exposer and Often Be Repeated*

Selanjutnya medium yang diwakili oleh pers ini tidaklah terikat oleh suatu waktu dalam mencapai khalayaknya. Bahkan mereka secara bebas dapat melihat kembali materi yang telah pernah dibacanya untuk mengingatkannya atau menguatkan ingatnya, dan dapat menikmati suatu keputusan yang menimbulkan efek berganda yang bertumpuk atau *accumulative effect*.

3) *Treatment May Be Fuller*

Medium yang berbentuk tulisan ini, juga dapat mengembangkan suatu topik kepada sesuatu yang diinginkan. Maksudnya topik yang ada dapat dikembangkan dengan melalui medium yang lain misalnya : radio, film, dan televisi.

4) *special Liced Appear Is Possible*

Media ini selanjutnya hidup dan berkembang dalam keadaan yang tidak diikat oleh standart tertentu dalam hal isi keseluruhan dibandingkan dengan media-media yang lainnya. Ia lebih mempunyaibanyak bermunculan yang lebih luas dan kebebasan gaya yang lebih besar dalam memenuhi selera pembaca. Demikian juga materi yang bagaimanapun juga keadaannya dapat lebih lancar disalurkan kepada pembacanya melalui cetakan, dibandingkan dengan melalui film.

5) *Posible Greatas Prestige*

Akhirnya, medium yang dapat ditangkap oleh mata saja ini, dapat memiliki prestise yang tinggi, justru karena dalam pembentukan prestise yang bersifat khusus, dapat berbentuk dengan publikasi khusus.

Berdasarkan kepada kebiasaan pembaca yang didalamnya tercakup perhatian dan kesenangan untuk membaca. Dan atas dasar ini pula maka seseorang akan sangat mudah dipengaruhi oleh pembacanya.²⁴

Setiap media cetak menyajikan berita. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau fiktif yang mengandung hal yang menarik minat pembaca atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar pembacanya.

4. Fungsi dan Tujuan Media

Fungsi dan tujuan media sebagai alat penerangan, pendidikan dan penghibur berlaku juga bagi majalah. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh media, diantaranya adalah untuk memperluas cakrawala pemikiran, dapat memusatkan perhatian khalayak pada suatu hal yang penting, mampu mengembangkan dialog mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang ada, mampu memperkenalkan norma-norma sosial, mampu mengubah sikap yang kuat dan sebagai pendidik.²⁵ fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Fungsi Menyiarkan Informasi

Menyiarkan informasi adalah fungsi majalah yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli majalah karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pemikiran orang lain dan sebagainya.

²⁴ Muhammad ali aziz, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993), h.90-91

²⁵ Edward, Devari, *Peran Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta : Gajah Madja University Pers, 1982), h.47

2) Fungsi mendidik

Fungsi kedua majalah adalah mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa (*Mass education*), surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembacabertambah pengetahuannya. Kadang-kadang cerita bersambung atau kisah-kisah fiktif juga mengandung aspek pendidikan.

3) Fungsi Menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat dimajalah untuk mengimbangi berita-berita berat (had News) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi majalah yang bersifat menghibur bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar dan karikatur, dan lain-lainnya.

4) Fungsi Mempengaruhi

Fungsi yang keempat inilah, yakni fungsi mempengaruhi yang menyebabkan majalah memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari pers secara emplitis terdapat pada berita, sedangkan secar eksplisitpada tajuk rencana dan artikel.²⁶

e. Tehnik-tehnik Media Dalam Menyampaikan Pesan

Karena banyak kesalahan informasi dan interpletasi karena bahasa. Untuk itu dalam pemberitaan, bahasa yang digunakan yaitu bahasa yang mengandung makna informasi, persuasive, dan secara consensus merupakan kata-kata yang dapat dimengerti secara umum, singkat, jelas dan tidak bertele-tele.

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993), h.65

Ada beberapa gaya menyampaikan berita yang dirangkum oleh Astrid S, yaitu :

1) **Gaya memaparkan**

Suatu gaya penulisan yang bertujuan memaparkan kejadian apa adanya tanpa ditambah dengan penjelasan. Biasanya berupa berita singkat.

2) **Gaya Menjelaskan**

Gaya penulisan berita yang tidak hanya berdasarkan peristiwa tetapi cenderung ditambah dengan uraian serta komentar. Sehingga lebih panjang dan menarik. Ini karena data yang diperoleh dapat dikomentari atau ditambah pendapat orang lain. Kelebihan gaya penulisan ini dapat mengambil kembali peristiwa atau kejadian lama. Dan juga bisa berupa kisah-kisah fiktif. Dalam penulisan kisah fiktif tersebut terdapat sebuah hikmah (pesan) yang dapat diambil oleh pembacanya. Dalam penulisan kisah tersebut dikemas semenarik mungkin agar pembacanya tertarik untuk mengetahui lebih dalam tujuan dari cerita tersebut.

3) **Gaya Memperdalam**

Memperdalam peristiwa dengan menyelidiki lebih mendalam dan menitik beratkan pengembangan kejadian yang terjadi. Data dari peristiwa awal yang diperoleh oleh penulis hanya digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi.²⁷

²⁷ Astrid S, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. (Bandung : Bina Cipta, 1974), h.10-11

3. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Dakwah Islam merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan kedalam suatu sistem sosial yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi pola pikir, bersikap dan bertindak dalam rangka mewujudkan ajaran Islam, dalam segala segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu, juga menggunakan arti merupakan proses alih nilai yang dikembangkan dalam rangkai perubahan perilaku dan perubahan sosial.

Dengan demikian jika berangkat dari pemahaman pengertian diatas, bahwa sesungguhnya dakwah yang pada hakekatnya juga merupakan upaya untuk mengubah perilaku dan perubahan sosial, hal tersebut mengindikasikan objek dakwah agar menjadi manusia yang baik, lengkap dan sempurna masa depannya yang pada akhirnya ia mau mengetahui, memahami dan mengamalkan Islam sebagai pandangan dan pendoman hidupnya.²⁸

Jika diambil pengertian diatas maka dakwah tidak hanya sekedar bertujuan supaya orang mengerti dan mengetahui isi suatu informasi tersebut. Demikian kegunaan dakwah merupakan suatu proses sosialisasi ide dan konsep serta internalisasi nilai kaidah ajaran Islam.

b. Bentuk-bentuk Pesan Dakwah

Dalam masyarakat modern manapun, media memainkan peran paling penting untuk perkembangan perubahan sosial pada masyarakatnya.

²⁸ Muhammad Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993), h.3-7

Istilah media mengandung makna semua organisasi, baik swasta atau pemerintah yang bertugas memberi informasi kepada publik. Mereka menggunakan alat seperti : koran, majalah, televisi, internet juga radio untuk menyampaikan pesan mereka. Kebebasan media biasanya dilindungi oleh undang-undang, yang menjamin kebebasan beropini dan kebebasan memberi informasi kepada masyarakat. Satu-satunya pembatas terhadap hal ini dapat ditemukan dalam ketentuan untuk perlindungan terhadap orang muda dan hak masyarakat untuk mendapat kehormatan sebagai pribadi media atau jurnalistik biasanya dilindungi dari intervensi negara.

Kalau politisi bekerja dengan media kekuasaan, ilmuwan, dengan kebenaran, maka jurnalis dengan publikasi. Dengan teknologi informasi baru, publikasi memiliki jangkauan pengaruh yang luas. Oleh karena itu, melihat begitu strateginya pesan media massa diwilayah publik dewasa ini adalah suatu kewajiban apabila umat Islam memanfaatkan media massa sebagai salah satu media dalam berdakwah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan berbagai macam skripsi yang terkait dengan penelitian khususnya penelitian pada media cetak yang pernah disusun oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan diarsip dipergustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Diantara skripsi yang ditemukan peneliti ada sedikit hubungannya dengan penelitian ini adalah :

1. Muhammad Naksir, Mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2004 ini mengangkat penelitian yang berjudul "Pesan Dakwah Harian Radar

Mojokerto (Analisis Isi ajaran Islam di Kolom Renungan Ramadhan Radar Mojokerto)”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan content analisis yang bersifat referensial. Dalam penelitian ini ada sedikit kekurangan dalam menggunakan analisis terhadap pada kolom renungan Ramadhan.

2. Ida Nur Cahyaningsih, Mahasiswi Fakultas Dakwah tahun 2005 ini mengangkat penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Pada Buletin Mayara (Analisis Wacana Rubrik Kisah Sahabat Nabi Edisi Desember 2004-Maret 2005)”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan Ethnographic Content Analisis yang disingkat ECA. Sedangkan dalam memaparkan isi Rubrik Kisah Sahabat Nabi dengan menggunakan model analisis wacana yakni teorinya Vandjik.
3. Ana Agus Romadhon, Mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2004 ini mengambil judul skripsi “Transformasi Pemikiran Islam Liberal Melalui Media (Studi Pesan Dakwah rubrik Kajian Islam Utan Kayu Jawa Pos dan Proses Transformasi)”. Fokus penelitiannya pada pesan dakwah pemikiran Islam liberal dalam rubrik Kajian Utan Kayu Harian Jawa Pos dan transformasi pemikiran Islam liberal oleh media cetak Jawa Pos.
4. Agus Hidayat, Mahasiswa Fakultas Dakwah Tahun 2002 ini mengambil judul skripsi “Majalah Al-Muslimun dan Dakwah Islam (Sebuah Kajian tentang Analisis isi Materi Dakwah Yang Berorientasi ajaran Fundamentalisme edisi tahun 2000)”. Dari skripsi tersebut, peneliti mencoba menganalisis isi materi dakwah majalah Al-Muslimun, apa saja

orientasi umum dari majalah tersebut dan benarkah pemikiran dakwah majalah Al-Muslimun memiliki orientasi fundamentalisme?

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
5. Mas'udah, Mahasiswi Fakultas dakwah tahun 2005 ini mengambil judul skripsi "Pesan Dakwah Dalam Syair dan Tembang Jawa" yang menggunakan analisis Hermeneutik pada syair-syair tembang jawa (ilir-ilir) dengan gambaran bahwa : Islam adalah sebuah agama yang masih baru datang, baru dikenal di tanah jawa yang di lambangkan dengan warna hijau sebagai kesuburan agama Islam kelak dan kedatangan Islam sebagai pengganti baru, yang baru dikenal rakyat jawa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahan masalahnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif*. Karena pendekatan ini menekankan pada pemaknaan dan pengumpulan informasi tentang status gejala yang ada dan proses bagaimana pesan dakwah tersebut dibentuk dalam kisah-kisah fiktif yang bernafaskan Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Content analysis* yang artinya peneliti meneliti bagaimana pesan dakwah majalah Nurul Hayat tentang kisah fiktif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini pada dasarnya adalah mencoba melihat bagaimana suatu pesan dakwah disampaikan oleh media, sehingga publikasi beritanya berbeda dengan media yang lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Majalah Nurul Hayat yang terbit satu bulan sekali dengan tebal 58 hlm. Majalah Nurul Hayat ini berkantor di perumahan IKIP Gunung Anyar B-48.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Disini data primer yang berupa deskripsi sejarah media dan deskripsi redaksi (kata-kata, kalimat, uraian). Seperti dimana berdirinya media tersebut serta orang-orang yang berada di dalamnya. Misalnya, media tersebut didirikan oleh yayasan Nurul Hayat Surabaya.

2. Data Sekunder

Disini data sekunder yang berupa deskripsi berita, data ini diperoleh dari sumber lain yang mampu mendukung penelitian ini. data sekunder yang dimaksud misalnya tentang penelitian di edisi 38 yang berisi tentang anjuran menjalankan shalat lima waktu. Dalam rubrik ini misalnya, peneliti akan mengurai pesan dakwah apa yang terkandung di dalam kisah fiktif tersebut.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Ada dua tahapan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu :

1. Pra Lapangan

a. Penjajakan Lapangan

Sekitar tiga bulan, (Januari-Maret 2007), penulis mengamati berita yang dimuat oleh berbagai media. Disini, peneliti melihat adanya ciri khas yang dimiliki masing-masing media cetak. Ciri khas itu terutama dapat dilihat dalam pemilihan judul atau tema dan penekanan pesan, dan kecenderungan dalam mengambil nara sumber. Terutama jika berita itu mengenai ibadah.

Dari kecenderungan-kecenderungan pemilihan judul atau tema, penekanan pesan serta pemilihan nara sumber ini, peneliti melihat adanya pesan yang coba ditampilkan oleh media-media massa tersebut.

Pengambilan judul atau tema dan isi pesan dakwah itu agar berita yang dimuat tidak menimbulkan kesan subyektif tanpa menghilangkan “pesan khusus” yang dibawah. Dari sini peneliti memutuskan untuk meneliti fenomena tersebut sebagai tugas akhir perkuliahan.

b. Penentuan Lapangan

Setelah tiga bulan mengamati berbagai media massa, dan akhirnya peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian tentang pesan dakwah media cetak. Dan setelah melakukan observasi yang berkali-kali peneliti lakukan, Majalah Nurul Hayat akhirnya terpilih sebagai sasaran penelitian.

c. Usulan Judul Penelitian

Pada bulan Maret 2007, tepatnya tanggal 30 Maret 2007, peneliti mengajukan judul penelitian yang akhirnya peneliti dapat pengesahan dari Dra. Luluk Fikriah M.Ag selaku ketua Jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Adapun judul penelitian tersebut adalah “PERSPEKTIF MEDIA TENTANG KISAH FIKLTIF (Analisis Pesan Dakwah Dalam Kolom Rehat di Majalah Nurul Hayat edisi 36-38)”.

d. Membuat Proposal

Setelah judul disetujui oleh Ketua Jurusan, maka peneliti mengumpulkan buku yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Dan setelah buku yang dibutuhkan terpenuhi, maka peneliti melakukan pekerjaan selanjutnya yakni berupa pembuatan proposal penelitian. Proposal inilah yang diseminarkan didepan tim penguji sebagai langkah awal sebelum terjun ke lapangan. Seminar proposal inilah yang akan menambah wawasan peneliti terhadap fokus yang akan dibahas.

e. Mengurus Perizinan

Tanggal satu Mei 2007 Peneliti mengurus Surat izin penelitian. Proses ini dilakukan guna mendapatkan izin dari pihak Nurul Hayat. Surat perizinan ini peneliti peroleh dari pihak Fakultas melalui proses persetujuan dan ditandatangani oleh Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

2. Kerja Lapangan

Kerja lapangan disini terdiri dari penentuan informan dan pengumpulan data dan dokumentasi yang dapat menunjang proses penelitian.

Uraian tentang kerja lapangan ini dibagi atas dua bagian, yaitu : 1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri, dan 2) memasuki lapangan.

Dalam tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini, baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan dua tehnik, yaitu :

1. Tehnik Dokumenter

Dalam hal ini akan dilakukan pengumpulan data-data kolom Rehat yang sudah diterbitkan oleh Majalah Nurul Hayat setiap satu bulan sekali mulai edisi 36 sampai 38. Dokumenter ini bertujuan untuk memperkuat data yang telah di dapat oleh peneliti

2. Tehnik Wawancara

Tehnik wawancara dilakukan sebagai data pelengkap. Wawancara dilakukan dengan Bapak Bambang Heri selaku Pimpinan Redaksi Majalah Nurul Hayat dan Ibu Tri Kartikawati selaku Redaksi Majalah Nurul Hayat. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan datang ke redaksi Majalah Nurul Hayat.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks dengan structural analysis yaitu peneliti melakukan penafsiran atau pemaknaan terhadap simbol-simbol dalam teks kolom rehat dengan melihatnya dari kacamata ilmu dakwah untuk mencari pesan dakwah yang terkandung di dalam kolom rehat tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menafsirkan dengan penafsiran peneliti sendiri dengan beberapa kajian kepustakaan terkait. Adapun dalam melaksanakan analisis data pesan dakwah dalam kolom rehat tersebut, telah memiliki langkah-langkah sebagaimana yang diajarkan oleh *Levi Strauss* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Langkah Pertama : Membaca keseluruhan cerita kisah fiktif terlebih dahulu. Dari pembacaan itu akan diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita tersebut, tentang pesan-pesannya, serta berbagai peristiwa yang dialami.
- 2) Langkah Kedua : Setiap edisi mengandung deskripsi tentang tindakan atau peristiwa yang dialami oleh para tokoh-tokoh dalam cerita, karena itu perhatian harus ditujukan kepada kalimat-kalimat yang mengandung peristiwa yang dialami oleh para tokoh dalam cerita kisah fiktif tersebut.
- 3) Langkah ketiga : Memperhatikan adanya suatu relasi atau kalimat-kalimat yang menunjukkan hubungan-hubungan tertentu antara elemen dalam suatu kisah. Dalam analisis struktural suatu kalimat itu atau memperlihatkan relasi-relasi atau hubungan antar elemen.

4) Langkah Keempat : Kisah fiktif disusun setiap edisi, karena akan lebih mudah untuk mengambil hikmah pesan dakwah dalam setiap edisi.

5) Langkah Kelima : Menarik kesimpulan-kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan kisah-kisah internal diatas dengan kesimpulan-kesimpulan referensial atau kontekstual dimana cerita itu berada dan mencobanya menarik sebuah makna umum yang menempatkan makna internal itu sebagai bagian dari makna-makna umum secara integral.²⁹

G. Keabsahan Data

Untuk menghindari kelemahan data yang diperoleh, peneliti akan melakukan pengujian kembali terhadap kebenaran data yang dianggap oleh peneliti lemah. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengikuti dua criteria yang digunakan dalam proses pemeriksaan data, diantaranya :

1. Kridibilitas atau kepercayaan artinya peneliti memahami, memandang bahwa kebenaran itu perspektif, sehingga kebenaran itu secara *ontologi* terkait pada konteknya.

Sedangkan secara *epistimologi* terkait pada maknanya, dalam hal ini peneliti mengikuti tehnik-tehnik yang dipakai oleh Naturalis dalam menguji kredibilitas sesuatu, yaitu :

²⁹ Burhan, Bungin, *Analisis data penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 144

- a. Memperpanjang waktu tinggal di lapangan, artinya peneliti melakukan penelitian dengan menambah waktu penelitiannya untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitiannya.
 - b. Melakukan wawancara mendalam artinya peneliti akan melakukan Tanya jawab secara mendalam kepada para informan untuk mendapatkan data-data yang lebih mendetail, karena dengan menanyakan langsung kepada para informan akan dapat diketahui lebih jelas, karena mereka adalah benar-benar pelaku utama dalam fokus penelitian ini.
2. Transferabilitas atau ketertiban, peneliti mencari dan mengumpulkan data empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data secukupnya, jika ia ingin membuat keputusan untuk pengalihan maka peneliti langsung melakukan penelitian yang kecil yang tujuannya untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

BAB IV

DESKRIPSI UMUM OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Deskripsi Umum Nurul Hayat

1. Sejarah Singkat Nurul Hayat

Yayasan Nurul Hayat, berdiri tahun 2001 dan bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. sejak awal berdiri, Nurul Hayat memiliki cita-cita untuk menjadi lembaga milik umat yang mandiri. Lembaga milik umat artinya lembaga yang dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah umat.

Sedang lembaga yang mandiri artinya semua biaya operasional (gaji karyawan) berusaha dipenuhi secara mandiri dari hasil usaha yayasan. Berdasarkan hasil usaha kerasnya, akhirnya cita-cita Nurul Hayat dapat terwujud. Yayasan ini mempunyai usaha jasa layanan aqiqah yang berkembang pesat. Omset penjualan berkisar antara 400 – 600 ekor setiap bulannya.

Pada tahun 2006, Yayasan yang berkantor pusat di IKIP Gunung Anyar B- 48 Surabaya ini, dalam usaha aqiqah menyumbang 29% dari total penerimaan yayasan. Sedang gaji karyawan hanya 12% dari total penerimaan. Karena itu, donasi dari umat, berupa zakat, infak dan shodaqoh (ZIS), baik perorangan maupun lembaga, 100% tersalurkan untuk membiayai program layanan sosial dan dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Visi dan Misi

- Visi Nurul Hayat adalah mengabdikan pada Allah dengan membangun umat
- Misi Nurul Hayat adalah menebar kemanfaatan dibidang layanan sosial, dakwah, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi umat.³⁰

3. Susunan Kepengurusan Nurul Hayat

- Dewan Pembina : H. Baihaqi
Hj. Maisaroh
- Dewan pengawas : KH. Ahmad Nawawi
Imam Syafi'i
- Ketua umum : Drs. H.M. Molik
- Direktur : Drs. Muh. Amin
- Dept. program : Drs.M. Djuhari
- Dept. dana : Aksan Ra'is BA
- Div. ZIS : Muh. Azhar
- Div usaha : Khoirul Nizar
- Div. panti asuhan : Ali Imron
- Div media & pengembangan : Bambang Heriyanto
- Div. dakwah & layanan sosial: Ahmad Rifa'i

³⁰ Data diadopsi dari Proposal Nurul Hayat

4. Program kerja Nurul Hayat

Sebagaimana najalh donatur lainnya, majalah yang memiliki motto digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sejuk untuk umat ini juga mempunyai beberapa program kerja, antara lain :

- 1) Pemberian beasiswa kepada 2000 anak yatim di seluruh Indonesia.
Dengan total uang senilai Rp. 750.000.000,-
- 2) Pemberian bisyarah (gaji bulanan) kepada 500 guru ngaji Al Quran.
Dengan total uang senilai Rp. 260.000.000,-
- 3) Mengadakan kegiatan klinik gratis untuk sepuluh ribu orang tak mampu (dhu'afa). Adapun total dana yang dihabiskan adalah sebesar Rp. 210.000.000,-
- 4) Pembinaan kerohanian kepada 500 tukang becak. Dengan total dana sebesar Rp. 118.000.000,-
- 5) Pemberian santunan sebesar Rp. 156.000.000,- kepada beberapa panti asuhan yatim dan fakir miskin digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 6) Pemberian santunan berupa bantuan modal usaha kepada 300 janda miskin. Dengan total uang senilai Rp. 75.000.000,-
- 7) Pemberian training sukses dengan motivasi spiritual kepada orang-orang
- 8) Menyediakan layanan aqiqah siap saji untuk siapa saja yang berkenan.

Dan ini merupakan unit usaha yang dimiliki Nurul Hayat.³¹

³¹Data diadopsi dari Proposal Nurul Hayat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Sumber Dana

Dalam pengelolaannya, Nurul Hayat mengumpulkan dana dari dua sumber, yaitu :

- 1) Bersumber dari donatur untuk membiayai program
- 2) Profit usaha untuk membiayai gaji karyawan dan program.

Perlu diketahui, untuk tahun 2006 total penerimaan dana yang diperoleh adalah sebesar Rp. 2.486. 558. 977,-. 29% didapat dari keuntungan usaha aqiqah, yaitu sebesar Rp. 724.489.00,-. Sedang yang 71%, perolehan dana berasal dari zakt, infaq dan shodaqoh (ZIS), yaitu sebanyak Rp. 1. 762. 069. 977,-.³²

B. Majalah Nurul Hayat

Secara umum, Majalah ini lahir bersamaan dengan berdirinya lembaga Nurul Hayat. Karena pada dasarnya majalah ini diberikan secara cuma-cuma kepada para donatur, tak lain juga untuk memberikan sesuatu yang berharga, yakni beberapa informasi dan pengetahuan, baik yang bersifat ekstern maupun intern.

Bersifat ekstern adalah pengetahuan yang bersifat umum, seperti pengetahuan seputar Islam. Hal ini dapat diketahui dalam beberapa rubrik yang ada dalam Majalah Nurul Hayat, seperti opini, Kisah Hikmah, Kisah Fiktif dan sebagainya. Hal ini dikarenakan majalah ini memang dikemas sebagai majalah “Kaya Ilmu dan Ringan Dibaca”.

³² Data diadopsi dari Proposal Nurul Hayat

Sedang yang intern adalah informasi tentang beberapa kegiatan dari Nurul Hayat sendiri. Dengan kata lain, majalah ini berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Seperti laporan dari kegiatan training Sukses dengan Motivasi Spiritual (SMS). Akan tetapi untuk hal ini, laporan diberikan dalam lembar halaman tersendiri. Kemudian diselipkan ke dalam majalah tersebut.

Awalnya, majalah ini hanya terdiri dari beberapa halaman saja, dan berupa lembaran biasa. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan semakin banyaknya majalah-majalah komersil yang muncul, memicu pihak pengelola untuk melakukan perbandingan dengan majalah-majalah komersil tersebut. Hingga akhirnya mereka mampu mmunculkan berbagai macam rubrik yang tak kalah menarik dengan majalah-majalah komersil yang ada.

Seiring dengan banyaknya anggota yang menjadi donatur, semakin banyak pula jumlah majalah yang dicetak. Hingga kini lebih dari 500 eksemplar yang dicetak.

1. Profil Media

Nama Media	: Nurul Hayat
Alamat Media	: Perum IKIP Gunung Anyar B-48
Priode terbit	: Satu Bulan sekali
Bahasa	: Indonesia
Jumlah Halaman	: 58 Halaman
Kertas	: CD Spesial 60 gr
Oplah	: 12.000 eks

2. Staf dan Redaksi Nurul Hayat :

Pimpinan Redaksi : Bambang Heri

Redaksi : Tri Kartikawati

Desain dan Layout : Bambang Heri

Iklan : Khoirul Nizar

Distribusi : Muhammad Azhar

3. Segmentasi Majalah

Majalah Nurul Hayat 58 Halaman full color kertas CD Spesial 60 gr. Terbit setiap satu bulan sekali pada tanggal satu. Alamat kantor Perum IKIP Gunung Anyar B-48, Surabaya. prosentasi pembaca majalah Nurul Hayat, Sebagai berikut :

- **Profesi Pembaca**

Karyawan : 60 %

Mahasiswa : 10 %

Ibu Rumah Tangga : 10 %

Lainnya : 10 %

- **Usia Pembaca**

25 s/d 35 Tahun : 50 %

35 s/d 45 Tahun : 30 %

15 s/d 25 Tahun : 10 %

6 s/d 15 Tahun : 10 %

- Pendidikan

SMP : 10 %

SMA : 70 %

PT (Perguruan Tinggi) : 20 %

- Jenis Kelamin

Wanita : 80 %

Pria : 20 %

- Prosentasi Wilayah Peredaran

Surabaya Raya : 60 %

Sidoarjo dan sekitarnya : 30 %

Gersik dan sekitarnya : 10 %

C. Sejarah Terbentuknya Kolom Rehat

Majalah sebagai media komunikasi adalah merupakan factor yang memegang peranan dalam kegiatan dakwah. Karena pada dasarnya kegiatan komunikasi dan dakwah sifatnya saling mengisi dan saling melengkapi kegiatan dakwah, komunikasi menggunakan media massa majalah sebagai sarana untuk berdakwah sangat dibutuhkan demi tercapainya kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas komunikasi.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa hubungan komunikasi dan dakwah merupakan kausal, artinya sering diikutkan berarti dakwah itu semakin baik kualitasnya. Begitu pula sebaliknya jika dakwah dilakukan secara intensif maka komunikasi juga akan berhasil dengan baik dan bias dikatakan berhasil dengan baik.

Kalau kita lihat dari segi judul dalam Rehat, tampak jelas bahwa kolom ini berkisah tentang kisah-kisah fiktif. Akan tetapi dibalik kisah tersebut terdapat sebuah pesandakwah yang dapat diambil hikmanya. Dalam penulisan seperti ini muncul baru pertama kali di kolom Rehat pada majalah Nurul Hayat sebagai alat untuk berdakwah.

Kolom Rehat ini muncul dengan beberapa alasan atau pemikiran untuk memberikan dakwah atau ilmu kepada khalayak umum dengan cara yang berbeda dari majalah yang lainnya.

Adapun alasan yang dipilih untuk berdakwah melalui kisah fiktif adalah :

1. Bacaannya ringan (bisa membuat pembacanya senang)
2. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang menyentil, akan tetapi meski bahasa yang digunakan bias membuat orang tersinggung tapi dibalik itu semua terdapat makna yang dapat diambil hikmanya.

3. Ingin memberi rileksasi dimana pembacanya bisa tersenyum dan gembira dengan isi dakwahnya.

Dalam kolom Rehat ini meski bacaannya ringan akan tetapi makna yang terkandung dalam isi ceritanya sangat berbobot, dan bisa membuat para pembacanya intropeksi diri, setelah membaca isi cerita tersebut.

BAB V

PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Perspektif Media Tentang Kolom Rehat

Kisah itu berkembang sejak zaman Rasulullah bahkan sebelumnya dan seterusnya berkembang sampai saat ini sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa fitrah kehidupan manusia sendiri mengandung rangkaian kisah yang tidak ada habis-habisnya.

Dengan kisah, orang Islam dapat mencontoh perilaku Rasulullah karena perkataan, perbuatan, serta takrir Nabi yang telah dijelaskan dalam Hadist-hadist Nabi yang berhasil ditulis dan dibukukan oleh para sahabatnya. Hal ini bisa dicontohkan pada kisah Zaid Ibn Tsabit yang pernah diminta untuk menceritakan perilaku Rasulullah SAW. Katanya, “Saya adalah tetangga Rasulullah. Apabila wahyu diturunkan kepadanya, Beliau mengutus orang kepada saya dan saya pun menuliskannya, apabila kami mengigat dunia, Beliau mengigatnya bersama-sama kami, apabila kami mengigat akhirat, maka Beliau mengigatnya bersama-sama kami, apabila kami mengigat makanan, Beliau (juga) mengigatnya bersama-sama kami.”

Oleh karena itulah manusia, semuanya memerlukan tempat persinggahan yang nyaman dalam perjalanannya untuk meringankan sebaaian kepenatan dalam perjalanan hidupnya. Untuk itu harus ada sesuatu yang dapat menyegarkan jiwanya supaya tertawa, gembira, dan senang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Misalnya seperti humor. Islam menyukai agar kepribadian orang Islam penuh optimis dan wajahnya selalu berseri-seri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Teladan kaum muslim dalam hal ini ialah Rasulullah SAW, kendatipun

mengalami bermacam-macam kesulitan yang tidak sedikit, Beliau tetap berguarau dan hanya berkata benar. Beliau hidup bersama sahabat-sahabatnya dalam kehidupan yang biasa-biasa saja, tertawa, bermain, dan berguaru bersama mereka sebagaimana mengalami derita, susah, dan duka, serta mendapat musibah bersama-sama sahabatnya pula.

Dalam kisah fiktif yang ada di Nurul Hayat ini juga dalam berdakwah mereka memberikan sesuatu yang berbeda dalam menyampaikan dakwahnya. Karena mereka memberikan rileksasi kolom, dimana terdapat sebuah kolom yang bisa membuat para pembacanya tersenyum dan gembira dan dapat mengambil hikmanya yang ada didalamnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Walaupun kata-kata yang digunakan banyak mengandung humor, menyentil, ringan bahasanya, namun semuanya tidak terlepas dari perkataan yang benar dan setiap kalimatnya atau makna dari kisah-kisah tersebut sangat berbobot yang bisa di ambil manfaatnya.

B. Isi Kolom Rehat Edisi 36-38

Dokumentasi tersebut disajikan dalam bentuk tanggal, edisi, judul dan isi cerita kolom.

No.	Edisi	Judul	Isi Kolom
1.	Edisi 36 (Januari 2007)	Pemberian Hamba	<p>Diceritakan, setelah ditimbang amal perbuatan baik dan buruknya seorang hamba akhirnya masuk surga. Ketika masuk pinti surga, hamba itu bingung setelah ini mau kemana. Syukurlah ada seorang malaikat yang mendekatinya dan mengatakan bahwa dia di utus untuk mengantarkan dia menuju tempat tinggalnya. Berjalanlah keduanya menuju tempat tersebut.</p> <p>Dihadapan mereka ada berdiri sebuah istana yang mewah, pintu gerbangnya berlapis emas, gagangnya terbuat dari berlian. Istanaanya begitu luas nan megah. Malaikat itu mengatakan . “tuan ini adalah istana anda”. Si hamba tadi kaget, dia takjub tak percaya. “Malaikat”, kata dia, “apa betul ini untuk saya?”, benar ini untuk anda. “horeee...” Si hamba inipun melonjak-lonjak kegirangan.</p> <p>Kemudian mereka masuk ke dalamnya. Si malaikat mengajak ke ruang belakang dimana disana terbentang taman luas sejauh mata memandang. Didalamnya mengalir sungai-sungai. Ada banyak aneka buah yang tumbuh segar dipohonnya. Di gasebo taman itu ada beberapa botol arak yang tertulis dilabelnya “minuman ahli surga, keras tapi tidak memabukkan”.</p>

			<p>Malaikat itu berkata, “ini buat tuan”. Si hamba berdecak kagum, saking senangnya tidak terasa dua botol arak surga sudah dia tenggak. “ckkk...ckkk...luar biasa...” kata dia.</p> <p>Setelah itu, malaikat mengajaknya masuk ke ruang makan. Disana tersedia beraneka ragam makanan. Sang malaikat itu mengatakan, “ini untuk tuan, silahkan sekenyang-kenyangnya anda menikmati makanan ini, tidak usah khawatir, tuan tidak akan sakit kekenyangan dan tidak akan buang air besar.” Si hamba itu mencicipi sedikit sup surga yang ada didepannya. “srruup..” tiba-tiba dia memejam mata dan mengulum bibir tanda keenakan.</p> <p>Setelah itu, tibalah si malaikat mengajak ke kamar tidur yang akan ditempati hamba ini. “silahkan pintunya di buka”, kata malaikat sambil tersenyum. Pintu itu pun dibuka dan...</p> <p>Wuuss..angin membawa wewangi kesturi menghembus dari dalam kamar. Ada sepuluh sampai lima belas wanita belia nan elok tiduran disana. Tubuh mereka dibalut kain sutra putih, kulitnya lembut selembut salju, parasnya jelita. Si hamba ini kaget “siapa mereka malaikat?” tanyaknya. “mereka adalah para bidadari yang akan melayani tuan”. Si hamba tertunduk malu sambil cengar-cengir sendiri.</p>
--	--	--	--

			<p>“Baiklah sekarang saya ajak tuan ke ruang sebelah sana”. Kata malaikat menunjuk ke sebuah gudang yang ada dipojok belakang istana. Dibukalah pintu gudang itu oleh malaikat. Ternyata berbeda jauh isinya dengan apa yang ditunjukkan malaikat sebelum-sebelumnya. Ketika dibuka pintu itu, bau apek menyengat hidung si hamba itu. Didalamnya ada sebuah sepeda pancal yang sudah “teyeng” kerangkanya. Ada kursi sofa yang mengelupas kulitnya dan “mencetat” pir busanya. Ada meja yang kakinya sudah hamir patah. Di atas meja itu ada mangkuk yang berisi beberapa uang receh dan seribuan yang sudah “lecek”. Ada baju-baju bekas. Ada sepatu kusam.</p> <p>Si hamba ini binggung dan bertanya “malaikat apa ini semua?”. Malaikat itu tersenyum, “tuan, itu tadi semua adalah pemberian Allah kepada anda sebagai nikmat surga. Lha, yang ini semua adalah yang diterima Allah dari (Shodaqoh) anda sewaktu di dunia.”</p> <p>Sang hamba menyeringai malu. Iapun berlalu meninggalkan malaikat.</p>
2.	Edisi 37 (Februari 2007)	Surat Buat Mama	<p>Mamaku sayang, aku mau cerita sama mama. Tapi ceritanya pake surat ya. Kan, mama sibuk, capek, pulang udah malam. Kalo aku banyak ngomong nanti mama marah kayak kemarin itu, aku jadinya takut dan nangis. Kalo pake surat kan mama bisa sambil tiduran bacanya. Kalo nggak sempat baca malam ini bisa disimpen sampek besok, pokoknya bisa dibaca kapan aja deh. Boleh juga suratnya dibawa ke kantor.</p>

			<p>Ma, boleh ngga aku minta ganti mbak? Mbak Jum sekarang suka galak, ma. Kalo aku ngga mau makan, piringnya dibanting depan aku. Kalo siang aku disuruh tidur melulu, ngga boleh main, padahal kerjanya cuman nonton TV aja. Bukannya dulu kata mama mbak itu gunanya buat nemenin aku main?</p> <p>Trus aku pernah liat mbak lagi ngobrol sama tukang roti di teras depan. Padahal kata mama kan ngga boleh ada tukang-tukang yang masuk rumah kan? Kalo aku bilang gitu sama mbak, mbak marah banget dan katanya kalo diaduin sama mama dia mau berhenti kerja.</p> <p>Kalo dia berhenti berarti nanti mama repot ya? Nanti mama ngga bisa kerja ya? Nanti ngga ada yang jagain aku di rumah ya? Kalo gitu susah ya, ma? Mbak ngga diganti ngga apa-apa, tapi mama bilangin dong jangan galak sama aku.</p> <p>Ma, bisa ngga hari Kamis sore mama nganter aku ke lomba nari Bali? Pak Husin si selalu ngaterin, tapi kan dia cowok, ma. Ntar yang dandanin aku siapa? Mbak Jum ngga ngerti dandan. Ntar aku kayak lenong. Kalo mama kan kalo dandan cantik.</p> <p>Temen-temen aku yang ngaterin juga mamanya. Waktu lomba gambar minggu lalu Pak Husin yang nganter; tiap ada lomba pak Husin juga yang nganter. Bosen, ma. Lagian aku pingin liatkan sama teman-temanku kalo mamaku itu cantik banget, aku kan bangga, ma. Teman-teman tuh ngga pernah liat mama. Pernah sih liat,</p>
--	--	--	---

			<p>tapi itu tahun lalu pas aku baru masuk SD, kan mereka jadinya udah lupa tampangnya mama.</p> <p>digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id</p> <p>Udah dulu ya, ma. Udah ngantuk, I Love You Mom...(aku Tanya bu guru katanya artinya "aku cinta padamu", berarti aku juga boleh mencintai mama, ya).</p>
3.	Edisi 38 (Maret 2007)	Bahkan Setanpun Enggan Berteman	<p>Waktu itu pagi jam delapanan. Seseorang sedang duduk termangu di sebuah taman. Dia malamun. Melihat itu, setan berniat untuk menggoda orang tersebut. Tidak tanggung-tanggung target si setan, ia berupaya untuk membuat orang tersebut lupa beribadah kepada Allah, targetnya lupa sholat wajibnya. Dengan cara menyamar menjadi manusia, si setan mendekat dan mengakrabi si orang tersebut.</p> <p>"permisi..boleh duduk mas". "oh silahkan...". "kok sendirian mas.."</p> <p>"iya, lagi suntuk, pengen nenangkan pikiran" kata orang tersebut sambil menyedot dalam-dalam rokoknya yang sudah tinggal separuh batang. Akhirnya keduanya terlibat obrolan panjang. Semakin akrab. Itu berarti semakin dekat setan kepada tujuan.</p> <p>Singkat cerita, setelah berbicara cukup lama, si setan mengajak orang tersebut keliling kota. Waktu itu jam sebelas siang. Si setan menawarkan diri untuk mengemudikan motor si orang. Mereka berdua meninggalkan parkirannya. Motor ditarik kencang oleh si setan.</p>

			<p>"he..he..biar gak denger suara adzan, aku kebut saja..." gumam setan dalam hati, sambil melirik si orang yang sedang membonceng di belakang. Sepanjang perjalanan si orang tak hentinya "curhat" tentang masalahnya kepada si setan. Si setan hanya ber-iya-iya saja seolah menjadi pendengar yang setia. Setan melajukan motor berputar-putar mengelilingi kota. Jalan yang dirasa ada Masjid dipinggirnya sengaja tak ia lewati, khawatir orang ini ingat untuk sholat dhuhur.</p> <p>Jam tiga kurang dua puluh menit. Si orang tak jua mengingatkan si pengemudi (alias si setan) untuk berhenti sholat dhuhur. "he...he...sebentar lagi sukses" cengir si setan. Agar terus lupa pada sholatnya, setan terus menggebus-gebus si orang agar mau bercerita walaupun ia masa bodoh dengan urusan manusia.</p> <p>Jam tiga pas. Artinya waktu sholat dhuhur sudah habis. Akhirnya orang tersebut benar-benar lupa pada sholat dhuhurnya. Horeee...jantung si setan seakan-akan mau keluar sangking bahagiannya. Bagi setan, berhasil membuat orang lupa kepada Allah adalah prestasi yang sangat gemilang. Merasa sudah berhasil, si setan berpamitan. Tapi, ternyata si orang sudah kadung senang berteman dengan si setan.</p> <p>"Mau kemana, temani aku dulu dong, banyak yang pengen aku ceritakan sama kamu..." kata si orang tersebut. "oke..baik", kata setan sedikit murung, karena keinginnya untuk cepat-cepat</p>
--	--	--	--

			<p>menceritakan keberhasilannya di forum setan harus diundur. Akhirnya mereka berjalan dan masuk ke sebuah plaza.</p> <p>Petang. Keluar dari plaza keduanya mendapati matahari sudah tenggelam. "Iho orang ini tidak sholat Ashar.", batin si setan.</p> <p>Hei..hei..hei kenapa ngeliatin aku kayak begitu..ada yang aneh?..</p> <p>ee..e..ti..ti..daak..tidak ada apa-apa. Sekarang kita kamana? Sambung si setan gelagapan, berusaha menutupi perasaan hatinya.</p> <p>Kita makan!!.</p> <p>Keduanya menuju warung. Lagi-lagi si orang ngobrol panjang. Sampai sayup-sayup adzan isya' berkumandang. Aduhai...ternyata si orang juga meninggalkan sholat magrib...</p> <p>Wajah si setan berubah, ada yang lain tidak seperti tadi siang.</p> <p>"hei..hei teman, angina bersliwer begini kok kamu masih keringetan". Canda si orang melihat dahi si setan basah oleh keringat. Ee..gg..gak pa..pa, aku Cuma kepedesan. Jawab setan gugup sambil cepat-cepat menggosokkan tisu ke dahinya.</p> <p>Malam ini aku sendirian. Istriku lagi nginap di rumah orang tuanya. Mau kau ku ajak tidur di rumahku?, sambil kita ngobrol, dari tadi aku bicara tentang dirimu, nanti, kamu harus cerita tentang dirimu..</p>
--	--	--	---

			<p>si setan hanya bisa mengiyakan. Setelah sampai di rumah, karena kelelahan akhirnya si orang langsung tertidur di sofa ruang tamu. Tidak jadi mendengarkan cerita si setan.</p> <p>Sayup-sayup kalimat tarkhim bersahutan, artinya sepuluh menit lagi adzan subuh. Si orang tetap terkulai pulas di sofa depan. Si setanpun mulai kebingungan. Keringat tak lagi hanya membasahi dahinya, tapi sekujur tubuhnya basah seperti disiram air. Wajahnya pucat. Dan...adzan subuhpun berkumandang. Dan...mataharipun terbit...orang itu tetap tertidur pulas. Meninggalkan sholat Isya' dan shubuh.</p> <p>Sambil menggoyang tubuh si orang, si setan barkata tergesa-gesa dengan wajah pucat seperti susu sapi "hei...mas aku pergi...".</p> <p>"eeh..eehh...mau kemana" kata si orang dengan separuh nyawa sambil menggosok-gosok matanya.</p> <p>Setan ini tak menjawab, langsung saja dia berlari cepat meninggalkan rumah itu. Si orang langsung bangkit, iapun lari mengejar si setan. Hei..hei..kenapa kok kamu tiba-tiba kamu pergi..."teriak si orang. Di kejauhan setan menghentikan larinya sejenak dan menoleh,</p> <p>"aku tak mau berteman denganmu". "kenapa?"</p> <p>"asal kamu tahu!! Aku di akhirat nanti masuk neraka gara-</p>
--	--	--	---

			<p>gara satu kali saja tidak mau sujud sama manusia yang bernama Adam. Lha kamu!!..kamu lima kali tidak mau sujud pada Allah..dasar bodoh, hina!!...kamu lebih sesat dari aku..!!". teriak setan dengan muka ketakutan sembari berlalu mengambil langkah seribu.</p>
--	--	--	--

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah membaca seluruh teks di atas, maka peneliti di sini tidak dapat menafsirkan kisah hanya berdasarkan dengan membaca isi ceritanya saja. Melainkan juga harus melihat relasi makna pesan dakwah dalam cerita dengan dasar dalil-dalil sebagai penguat yang akan didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Makna masing-masing edisi akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Pemberian Hamba (Edisi 36)

Diceritakan, setelah ditimbang amal perbuatan baik dan buruknya seorang hamba akhirnya masuk surga. Ketika masuk pintu surga, hamba itu bingung setelah ini mau kemana. Syukurlah ada seorang malaikat yang mendekatinya dan mengatakan bahwa dia diutus untuk mengatarkan dia menuju tempat tinggalnya. Berjalanlah keduanya menuju tempat tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam teks di atas telah dijelaskan bahwasannya setelah kita meninggal, amal perbuatan baik dan buruk kita akan ditimbang. Yang telah dijelaskan dalam surat Al Mu'minuun Ayat 101-103, yang berbunyi :

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ فَلَا أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ* فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ* وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ

Artinya : Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab diantara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya. Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikannya), maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam.*³³

Dalam surat di atas telah dijelaskan bahwasannya kita nanti akan menjalani timbangan perbuatan amal baik dan amal buruk yang kita perbuat di bumi. Dan apabila nanti amal perbuatan buruk yang berat, maka kita akan mendapat balasannya masuk ke neraka. Akan tetapi apabila amal perbuatan baik yang berta maka kita akan langsung ke surga.

Dihadapan mereka ada berdiri sebuah istana yang mewah, pintu gerbangnya berlapis emas, gagangnya terbuat dari berlian. Istana yang begitu luas dan megah. Malaikat itu mengatakan. "tuan ini adalah istana anda". Si hamba tadi kaget, dia takjub tak percaya. "Malaikat", kata dia, "apa betul ini untuk saya?", benar ini untuk anda. "horeee..." si hamba ini pun melonjak-lonjak kegirangan.

Kemudian mereka masuk ke dalamnya. Si malaikat mengajak ke ruang belakang dimana disana terbentang taman luas sejauh mata memandang. Didalamnya mengalir sungai-sungai. Ada banyak aneka buah yang tumbuh segar dipohonnya. Di gazebo taman itu ada beberapa botol arak yang tertulis dilabelnya "minuman ahli surga, keras tapi tidak memabukkan".

Malaikat itu berkata "ini buat tuan". Si hamba berdecak kagum, saking senangnya tidak terasa dua botol arak surga sudah dia tenggak. "ckkk...ckkk...luar biasa..." kata dia.

Setelah itu, malaikat mengajaknya masuk ke ruang makan. Disana tersedia beraneka ragam makanan. Sang malaikat itu mengatakan, "ini untuk tuan, silahkan sekenyang-kenyangnya anda menikmati makanan ini, tidak usah khawatir, tuan tidak akan sakit kenyangan dan tidak akan buang air besar." Si hamba itu mencicipi sedikit sup surga yang ada didepannya. "srrruup.." tiba-tiba dia memejam mata dan mengulum bibir tanda keenakan.

Setelah itu, tibalah si malaikat mengajak ke kamar tidur yang akan ditempati hamba ini. "silahkan pintunya di buka", kata malaikat sambil tersenyum. Pintu itu pun dibuka dan...

Wuuss..angin membawa wewangi kesturi menghembus dari dalam kamar. Ada sepuluh sampai lima belas wanita belia nan elok tiduran disana. Tubuh mereka dibalut kain sutra putih,

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001), h.664-665

kulitnya lembut selembut salju, parasnya jelita. Si hamba ini kaget "siapa mereka malaikat?" tanyaknya. "mereka adalah para bidadari yang akan melayani tuan". Si hamba tertunduk malu sambil cengar-cengir sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kisah di atas menjelaskan tentang balasan amal baik kita selama hidup di bumi, maka kita akan mendapatkan kenikmatan yang kita perbuat di bumi. Yang sudah dijelaskan dalam surat Az Zalzalah ayat 7 - 8, yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَا أَجَبَ

Artinya : *Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat biji dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat biji dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.³⁴*

Sungguh nyata firman Allah SWT di atas, bahwasannya orang yang selalu beriman dan beramal sholeh maka kelak mereka akan mendapatkan balasannya, akan tetapi apabila orang yang berbuat kejahatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id maka kelak dia akan mendapatkan balasannya di Akhirat nanti.

"Baiklah sekarang saya ajak tuan ke ruang sebelah sana". Kata malaikat menunjuk ke sebuah gudang yang ada dipojok belakang istana. Dibukalah pintu gudang itu oleh malaikat. Ternyata berbeda jauh isinya dengan apa yang ditunjukkan malaikat sebelum-sebelumnya. Ketika dibuka pintu itu, bau apek menyengat hidung si hamba itu. Didalamnya ada sebuah sepeda pancal yang sudah "teyeng" kerangkanya. Ada kursi sofa yang mengelupas kulitnya dan "mencetat" pirbusanya. Ada meja yang kakinya sudah hamper patah. Di atas meja itu ada mangkuk yang berisi beberapa uang receh dan seribuan yang sudah "lecek". Ada baju-baju bekas. Ada sepatu kusam.

Si hamba ini bingung dan bertanya "malaikat apa ini semua?". Malaikat itu tersenyum, "tuan, itu tadi semua adalah

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001), h.470

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemberian Allah kepada anda sebagai nikmat surga. Lha, yang ini semua adalah yang diterima Allah dari (Shodaqoh) anda sewaktu di dunia."

Sang hamba menyerengai malu. Iapun berlalu meninggalkan malaikat.

Kisah diatas menjelaskan tentang sudah layakkah amal sholeh kita dihadapan Allah SWT. Bahwasannya selama ini kita beramal hanya dengan barang-barang yang tidak bisa dimanfaatkan (bekas), sedangkan nanti kenikmatan yang akan diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya sangat sempurna.

Dengan membaca kisah di atas maka dapat disimpulkan, bahwasannya kita harus beramal dengan barang yang baik dan layak digunakan, sedangkan barang yang tidak layak (tidak bisa dipakai) seharusnya janganlah kita sedekahkan. Sedangkan kita harus sadar bahwasannya sedekah yang kita keluarkan selama ini masih belum sempurna di hadapan Allah.

2. Surat Buat Mama (Edisi 37)

Edisi ini menceritakan tentang kewajiban seorang wanita. Kewajiban wanita di sini yang dimaksud ialah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh wanita dalam rumah tangga. Meski wanita tersebut sebagai pejabat, sekretaris, karyawati, guru, dosen dan sebagainya, tetap menjalankan kewajibannya didalam rumah tangga. Meskipun diluar dia (ibu) sebagai wanita yang sibuk, tapi didalam rumah tangga mereka tetap sosok seorang ibu yang harus memperhatikan putra-

putrinya dalam keadaan bagaimanapun. Yang telah dijelaskan dalam surat

An Nisaa' ayat 32, yang berbunyi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ

مِمَّا كَتَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya : *Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*³⁵

Ayat di atas menjelaskan tentang wanita yang dibolehkan bekerja, akan tetapi walaupun dia (wanita) bekerja diluar, tapi tetap didalam rumah mereka sebagai ibu rumah tangga dan istri. Dan sebagai istri yang aktif diluar atau kerja, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain :

- Bila hendak pergi rapat, menghadiri pertemuan atau pergi ketempat kerja, harus diselesaikan dahulu urusan-urusan rumah tangganya, seperti pakaian suami dan anak-anak, hidangan keluarganya dan lain-lain, agar kehidupan rumah tangganya berjalan dengan baik dan tenang. Sebab akan sia-sia bila aktif di luar sedang keadaan rumah tangganya menjadi berantakan.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001), h.150

- Yang harus dihindari oleh istri yang aktif adalah jangan sampai urusan-urusan melayani suami dan anak-anaknya diserahkan begitu saja kepada pembantu, atau malahan diserahkan kepada suaminya, sedangkan ia sendiri mundar-mandir dari satu tempat ke tempat lain dengan bebasnya, tanpa menghiraukan seluk beluk rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya.
- Perlu diingat, akibat ketidak serasian rumah tangga dan pertentangan antara suami istri yang terus menerus, sering mengakibatkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, bahkan kefatalan dalam rumah tangga.
- Istri hendaknya menghindari tingkah laku yang seolah-olah hendak mengeluarkan diri dari perlindungan suami dengan cara mencari diluar rumah tangga, sehingga kebutuhan dirinya tidak perlu dibantu oleh suaminya. Pokoknya kebutuhan materinya tidak perludiminta dari suaminya, dan dengan itu ia tidak mau lagi patuh pada suami dan bebas melakukan kegiatan diluar rumah dengan pakaian-pakaian yang indah, yang selalu ingin menarik perhatian pria lain dengan alaan ingin berbakti kepada masyarakat dan lain-lain.³⁶

Mamaku sayang, aku mau cerita sama mama. Tapi ceritanya pake surat ya. Kan, mama sibuk, capek, pulang udah malam. Kalo aku banyak ngomong nanti mama marah kayak kemarin itu, aku jadinya takut dan nangis. Kalo pake surat kan mama bisa sambil tiduran bacanya. Kalo nggak sempat baca malam ini bisa disimpan sampek besok, pokoknya bisa dibaca kapan aja deh. Boleh juga suratnya dibawa ke kantor.

³⁶ Al-Asy'ari, Abu Bakar, *Tugas Wanita Dalam Islam*, (Jakarta : Media Dakwah, 1991), h.48-49

Ma, boleh ngga aku minta ganti mbak? Mbak Jum sekarang suka galak, ma. Kalo aku ngga mau makan, piringnya dibanting depan aku. Kalo siang aku disuruh tidur melulu, ngga boleh main, padahal kerjanya cuman nonton TV aja. Bukannya dulu kata mama mbak itu gunanya buat nemenin aku main?

Trus aku pernah liat mbak lagi ngobrol sama tukang roti di teras depan. Padahal kata mama kan ngga boleh ada tukang-tukang yang masuk rumah kan? Kalo aku bilang gitu sama mbak, mbak marah banget dan katanya kalo diaduin sama mama dia mau berhenti kerja.

Kalo dia berhenti berarti nanti mama repot ya? Nanti mama ngga bisa kerja ya? Nanti ngga ada yang jagain aku di rumah ya? Kalo gitu susah ya, ma? Mbak ngga diganti ngga apa-apa, tapi mama bilangin dong jangan galak sama aku.

Kisah di atas sudah jelas bahwasannya, seorang ibu (wanita) harus lebih memperhatikan perkembangan putra-putrinya, dan harus mencukupi semua kebutuhannya, tidak hanya dalam hal materi akan tetapi dalam hal kasih sayang pun harus diperoleh oleh anak. Dan seorang ibu harus meluangkan waktunya untuk mendengarkan cerita-cerita dari anaknya, meski dalam keadaan *capek* setelah bekerja diluar. yang sudah dijelaskan dalam ayat di atas, bahwasannya seorang wanita itu boleh bekerja, akan tetapi mereka tetap harus menomer satukan keluarganya di atas segalanya dan selalu menyayangi dan mendidik putra-putrinya yang diperjelas dalam Hadit Bukhari, yang berbunyi :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَكُونُ لِأَحَدٍ ثَلَاثَ بَنَاتٍ أَوْ

ثَلَاثَ أَخَوَاتٍ أَوْ بَنَاتٍ فَيَتَّقَى اللَّهُ فِيهِنَّ وَيُحْسِنُ إِلَيْهِنَّ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya : Dari Abu Sa'id al-Khudri r.a., dia berkata : “Rasulullah SAW telah bersabda : ‘Siapa saja yang mempunyai tiga anak perempuan atau tiga saudara perempuan atau dua orang putri, lalu dia bertakwa kepada Allah dalam mendidik dan berbuat baik kepada mereka, niscaya orang tua mereka masuk surga (karena mendidik anak-anak perempuan tersebut).’” (H.R. Bukhari).³⁷

³⁷ Mustofa, Muhammad U'maro, Jawahir Bukhari, (Danul hayat : Kutub, 1371 H), h 249

Hadits di atas sudah menjelaskan bahwasannya, seorang ibu itu harus mendidik dan berbuat baik kepada anaknya, maka kelak di akhirat nanti wanita tersebut bisa masuk surga. Akan tetapi apabila seorang ibu yang kurang memperhatikan putra-putrinya (keluarga) maka sama halnya mereka mendekati neraka.

Ma, bisa ngga hari kamis sore mama nganter aku ke lomba nari Bali? Pak Husin si selalu ngaterin, tapi kan dia cowok, ma. Ntar yang dandanin aku siapa? Mbak Jum ngga ngerti dandan. Ntar aku kayak lenong. Kalo mama kan kalo dandan cantik.

Teks di atas menjelaskan tentang seorang ibu yang diminta untuk menemani anaknya. Dan seorang ibu yang lebih sering meluangkan waktu dengan putrinya, maka ibu tersebut bisa memahami sifat dan karakter putrinya, dan bisa lebih dekat dengan anaknya.

Temen-temen aku yang ngaterin juga mamanya. Waktu lomba gambar minggu lalu Pak Husin yang nganter; tiap ada lomba pak Husin juga yang nganter. Bosen, ma. Lagian aku pingin liatkan sama teman-temanku kalo mamaku itu cantik banget, aku kan bangga, ma. Teman-teman tuh ngga pernah liat mama. Pernah sih liat, tapi itu tahun lalu pas aku baru masuk SD, kan mereka jadinya udah lupa tampangnya mama.

Teks di atas menjelaskan bahwasannya seorang ibu itu adalah figur seorang anak, maka dari itu jangan sekali-kali seorang ibu itu memberi contoh yang kurang baik terhadap putra-putrinya. Contohnya dengan tidak memperhatikan hal yang sangat penting bagi anaknya. dan seorang ibu itu adalah sosok yang sangat dikagumi oleh putra-putrinya dalam keadaan bagaimanapun.

3. Bahkan Setanpun Enggan Berteman (Edisi 38)

Waktu itu pagi jam delapanan. Seseorang sedang duduk termangu di sebuah taman. Dia malamun. Melihat itu, setan berniat untuk menggoda orang tersebut. Tidak tanggung-tanggung target si setan, ia berupaya untuk membuat orang tersebut lupa beribadah kepada Allah, targetnya lupa sholat wajibnya. Dengan cara menyamar menjadi manusia, si setan mendekat dan mengakrabi si orang tersebut.

"permisi..boleh duduk mas".

"Oh silahkan...".

"kok sendirian mas.."

"iya, lagi suntuk, pengen nenangkan pikiran" kata orang tersebut sambil menyedot dalam-dalam rokoknya yang sudah tinggal separuh batang. Akhirnya keduanya terlibat obrolan panjang. Semakin akrab. Itu berarti semakin dekat setan kepada tujuan.

Singkat cerita, setelah berbicara cukup lama, si setan mengajak orang tersebut keliling kota. Waktu itu jam sebelas siang. Si setan menawarkan diri untuk mengemudikan motor si orang. Mereka berdua meninggalkan parkiran taman. Motor ditarik kencang oleh si setan.

"he..he..biar gak denger suara adzan, aku kebut saja..." gumam setan dalam hati, sambil melirik si orang yang sedang membonceng di belakang. Sepanjang perjalanan si orang tak hentinya "curhat" tentang masalahnya kepada si setan. Si setan hanya ber-*iya-iya* saja seolah menjadi pendengar yang setia. Setan melajukan motor berputar-putar mengelilingi kota. Jalan yang dirasa ada Masjid dipinggirnya sengaja tak ia lewati, khawatir orang ini ingat untuk sholat dhuhur.

Jam tiga kurang dua puluh menit. Si orang tak jua mengigatkan si pengemudi (alias si setan) untuk berhenti sholat dhuhur. "he...he...sebentar lagi sukses" cengir si setan. Agar terus lupa pada sholatnya, setan terus menggebus-gebus si orang agar mau bercerita walaupun ia masa bodoh dengan urusan manusia.

Jam tiga pas. Artinya waktu sholat dhuhur sedah habis. Akhirnya orang tersebut benar-benar lupa pada sholat dhuhurnya. Hareee...jantung si setan seakan-akan mau keluar sangking bahagiannya. Bagi setan, berhasil membuat orang lupa kepada Allah adalah prestasi yang sangat gemilang. Merasa sudah berhasil, si setan berpamitan. Tapi, ternyata si orang sudah kadung senang berteman dengan si setan.

Kisah di atas menjelaskan tentang setan juga dapat berwujud manusia. Artinya meskipun orang dekat (sahabat) mengajak untuk berbuat dosa seperti : meninggalkan sholat, hendaknya ajakan tersebut tidak diperhatikan. Dan setan pun akan melakukan berbagai cara agar manusia mau meninggalkan (tidak menjalankan) sholat.

Dalam surat Al Baqarah ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَعَاتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

Artinya : *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.*³⁸

Ayat di atas menjelaskan dengan jelas bahwasannya kita seorang muslim harus mendirikan sholat, jangan sekali-kali meninggalkan kewajiban tersebut. Meskipun dalam keadaan bagaimanapun (sedih, bingung, bimbang), kita harus tetap menjalankan sholat.

Sedangkan dalam surat Al Baqarah ayat 153, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*³⁹

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001), h.12

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001), h.42

Menjelaskan bahwasannya apabila seorang hamba dalam keadaan buruk (gundah gulana atau sedih) maka dianjurkan kepadanya untuk meminta pertolongan dari Allah dengan menjalankan sholat. Maka setelah menjalankan sholat nanti hatinya akan merasa tenang.

Dan dalam surat Al Baqarah ayat 238-239, yang berbunyi :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ * فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَاتًا
فَإِذَا أَمِنتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Peliharalah segala shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*⁴⁰

Maka jelaslah, bahwasannya kita sangat dianjurkan memelihara sholat kita, walau dalam keadaan bagaimanapun. Dan jangan sekali-kali kamu mendengarkan bisikan setan, karena setan itu bisa menyesatkan manusia.

"Mau kemana, temani aku dulu dong, banyak yang pengen aku ceritakan sama kamu..." kata si orang tersebut. "oke..baik", kata setan sedikit murung, karena keinginnya untuk cepat-cepat menceritakan keberhasilannya di forum setan harus diundur. Akhirnya mereka berjalan dan masuk ke sebuah plaza.

Petang. Keluar dari plaza keduanya mendapati matahari sudah tenggelam. "Iho orang ini tidak sholat ashar.", batin si setan.

Hei..hei..hei kenapa ngeliatin aku kayak begitu..ada yang aneh?..

ee..e..ti..ti..daak..tidak ada apa-apa. Sekarang kita kamana? Sambung si setan gelagapan, berusaha menutupi perasaan hatinya.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001), h.70

Kita makan!!.

Keduanya menuju warung. Lagi-lagi si orang ngobrol panjang. Sampai sayup-sayup adzan isya' berkumandang. Aduhai... ternyata si orang juga meninggalkan sholat magrib

Wajah si setan berubah, ada yang lain tidak seperti tadi siang.

"hei..hei teman, angina bersliwer begini kok kamu masih keringetan". Canda si orang melihat dahi si setan basah oleh keringat. Ee..gg..gak pa..pa, aku Cuma kepedesan. Jawab setan gugup sambil cepat-cepat menggosokkan tisu ke dahinya.

Malam ini aku sendirian. Istriku lagi nginap di rumah orang tuanya. Mau kau ku ajak tidur di rumahku?, sambil kita ngobrol, dari tadi aku bicara tentang diriku, nanti, kamu harus cerita tentang dirimu.. si setan hanya bisa mengiyakan. Setelah sampai di rumah, karena kelelahan akhirnya si orang langsung tertidur di sofa ruang tamu. Tidak jadi mendengarkan cerita si setan.

Sayup-sayup kalimat tarkhim bersahutan, artinya sepuluh menit lagi adzan subuh. Si orang tetap terkulai pulas di sofa depan. Si setanpun mulai kebingungan. Keringat tak lagi hanya membasahi dahinya, tapi sekujur tubuhnya basah seperti disiram air. Wajahnya pucat. Dan...adzan subuhpun berkumandang. Dan...mataharipun terbit...orang itu tetap tertidur pulas. Meninggalkan sholat Isya' dan shubuh.

Sambil menggoyang tubuh si orang, si setan barkata tergesa-gesa dengan wajah pucat seperti susu sapi "hei..mas aku pergi..."

"eeh..eehh...mau kemana" kata si orang dengan separuh nyawa sambil menggosok-gosok matanya.

Setan ini tak menjawab, langsung saja dia berlari cepat meninggalkan rumah itu. Si orang langsung bangkit, tapun lari mengejar si setan. Hei..hei..kenapa kok kamu tiba-tiba kamu pergi..."teriak si orang. Di kejauhan setan menghentikan larinya sejenak dan menoleh,

"aku tak mau berteman denganmu".

"kenapa?"

"asal kamu tahu!! Aku di akhirat nanti masuk neraka gara-gara satu kali saja tidak mau sujud sama manusia yang bernama Adam. Lha kamu!!..kamu lima kali tidak mau sujud pada Allah...dasar bodoh, hina!!...kamu lebih sesat dari aku..!!". teriak setan dengan muka ketakutan sembari berlalu mengambil langkah seribu.

Kisah di atas menjelaskan tentang orang yang selalu meninggalkan ibadah sholat lebih buruk dari pada setan. Sehingga setanpun tak mau berteman dengannya, apalagi manusia.

Maka jelaslah bahwasannya orang yang selalu sering meninggalkan shalat itu lebih hina dari pada setan dan dia adalah ahli neraca dan akan menemui kesesatan yang kekal. Yang telah dijelaskan dalam surat Maryam ayat 59, yang berbunyi :

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا

Artinya : *Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.*⁴¹

Dari ayat di atas sudah jelas, bahwasannya apabila orang meninggalkan shalat akan ada di jalan kesesatan yang kekal. Dan perbuatan setan yang dilakukan oleh manusia tidak akan pernah membawa keberuntungan, akan tetapi berawal dari kerugian yang kecil akan berkembang menjadi kerugian yang besar, jika kita terus menjalankan perintahnya (setan). Akan tetapi apabila orang tersebut yang selalu mengingat Allah maka hatinya akan tenang dalam menghadapi segala hal.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001), h.582-583

BAB VII

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Sebagaimana pembahasan atas hasil penganalisaan pada teks diatas sesuai dengan fokiuis penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Dengan bantuan data analisi yang ada saya lakukan sampai pada kesimpulan bahwa dalam kolom Rehat di Majalah Nurul Hayat edisi 36-38 diatas merupakan sebuah upaya simbolisasi yang dilakukan oleh pihak redaksi untuk memahami tentang pesan-pesan yang didalamnya mengandung nasehat yang bisa menyinggung para pembacanya yang diungkapkan dengan humor, sehingga membuat pembacanya bisa mengambil hikmah dari isi kisah tersebut. Pesan tersebut disampaikan melalui sindiran halus atau bisa disebut dengan tamsil yang mengandung pesan tentang hokum aqidah yang berisi kita dianjurkan untuk bersedekah yang lebih baik dan layak dihadapan Allah. Yang kedua tentang hokum syariat yang meliputi : kewajiban seorang wanita dalam rumah tangga, meski dia bekerja diluar akan tetapi dia harus tetap menjalankan kewajibannya, dan dalam keadaan apapun, sedih ataupun bahagia kita harus tetap ingat kepada Allah, tetap beribadah kepada Allah. Kita sebagai manusia sudah banyak melakukan dosa, akankah kita menambah dosa lagi dengan meninggalkan shalat lima waktu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil analisis yang disajikan disini dapat digunakan sebagai salah satu pintu untuk memahami pesan dakwah dalam konteks kisah fiktif baik lisan maupun tulisan.

B. Rekomendasi

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi kepada :

1. Pihak Peneliti

Peneliti menekankan bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada pra peneliti selanjutnya untuk dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini. Tentunya dengan merujuk pada hasil penelitian yang sudah ada, dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik.

2. Pihak Fakultas

Harapan yang besar dari penelitian, mudah-mudahan dengan adanya hasil penelitian yang berjudul “PERSPEKTIF MEDIA TENTANG KISAH FIKTIF” (Analisis Pesan Dakwah Dalam Kolom Rehat Majalah Nurul Hayat edisi 36-38) ini dapat menambah perbendaharaan referensi bagi pihak fakultas dakwah sebagai kontribusi yang sangat berarti bagi pengembangan keilmuan selanjutnya, khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

3. Bagi Insan Media

Khususnya media cetak diharapkan dapat menyuguhkan topik-topik berita yang lebih actual, tajam, terpercaya dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asy'ari, Abu Bakar, *Tugas Wanita Dalam Islam*, Jakarta : Media Dakwah, 1991
- Anwar, Arifin, *Strategi Komunikasi*, Bandung : CV. Amrico, 1984
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998
- Astrid S, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung : Bina Cipta, 1974
- Baidun, Nasruddin, *Tafsir bi Al Ra'y*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2001
- Edward, Devari, *Peran Komunikasi Massa dalam Pembangunan*, Yogyakarta : Gajah Madja Univercity, 1982
- Hamka, *Prinsip dan Kebijakanaksanaan dalam Dakwah*, Jakarta : Ummida, 1982
- H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* : Rineka Cipta
- H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- H. Ramayus, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Klam Mulia, 2000
- Jalaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Surabaya : Indah, 1993
- Jalaluddin, Rahmad, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988

Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003

Mohammad Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah*, Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993

Mustafa, Muhammad, *Jawahir Bukhari*, Darul Hayat Kutub, 1371 H

Nur Syam, *Metodologi Pendidikan Dakwah*, Solo : CV. Ramadhani, 2000

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993

....., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktekl*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997

Rosyat, Sholeh, *Ilmu Komunikasi Dakwah*, Surabaya : Al Ikhlas, 1999

Toto, Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id